

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedestrian atau yang sering dikenal dengan trotoar atau jalur pejalan kaki merupakan bagian ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai jalur khusus pejalan kaki untuk dapat melakukan aktifitasnya dengan aman dan nyaman (Hasbi, Dirangga, and Fadilasari 2024). Sebagian besar permasalahan yang terjadi pada jalur pejalan kaki ialah permapasan hak yang dimiliki oleh pejalan kaki, yang telah ditegaskan dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dimana pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain (Pemerintah Republik Indonesia 2009). Permasalahan di atas juga terjadi di Kota berkembang, salah satunya ialah Kota Malang.

Kota Malang merupakan sebuah Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, dengan Jumlah penduduk yang ada di Kota Malang pada tahun 2024 sebanyak 846.126 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Malang 2024) jumlah tersebut meningkat 0,23% di bandingkan jumlah penduduk tahun sebelumnya yaitu sebanyak 205.000 jiwa. Pertumbuhan Kota Malang yang pesat, mengharuskan pemerintah Kota Malang untuk memikirkan rencana tata kota kedepannya, termasuk jalur pejalan kaki yang layak, nyaman dan aman.

Dalam menjawab hal tersebut, berdasarkan berita Liputan 6 tahun 2022, tepatnya pada tahun 2019 sampai 2022 Pemerintah Kota Malang mulai melakukan pembangunan di Kawasan Kayutangan Heritage, salah satunya ialah pembenahan jalur pejalan kaki (pendestrian) sepanjang koridor Jalan Jenderal Basuki Rahmat berupa pelebaran dan pemasangan elemen-elemen pendukung seperti lampu hias, penerangan, tempat duduk dan sejenisnya dengan gaya klasik untuk memperindah kawasan tersebut (Liputan 6 2022). Pembenahan jalur pejalan kaki kawasan kayutangan heritage bertujuan untuk mempermudah pengunjung atau wisatawan dalam mengakses dan menikmati kampung Kajoetangan Heritage sebagai kawasan konservasi budaya yang memiliki nilai sejarah peninggalan kolonial Belanda

sehingga dapat berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Malang, khususnya masyarakat sekitar Kampoeng Kajoetangan Heritage (Tugu Malang 2023).

Dampak dari pembangunan kawasan Kayutangan Heritage menarik antusias wisatawan lokal, dalam negeri maupun manca negara. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang menyebutkan bahwa di hari biasa pengunjung kayutangan antara 400 sampai dengan 600 pengunjung. Sedangkan hari libur atau *weekend* mencapai 800 sampai 1000 orang pengunjung (Tugu Malang 2023). Hal tersebut di perkuat oleh laporan Ketua Pokdarwis Kampoeng Heritage Kayutangan yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengunjung yang sangat signifikan di bandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, tercatat ada 485 turis asing, sedangkan pada tahun 2024 jumlah tersebut meningkat menjadi 1.493 orang (Info Malang 2024).

Peningkatan wisatawan atau pengunjung Kayutangan Heritage menyebabkan penumpukan di area jalur pejalan kaki yang menyebabkan berkurangnya sirkulasi jalur pejalan kaki dan karena hal tersebut menyebabkan efek domino terhadap pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya diatas trotoar. Yang dimana seharusnya pembangunan jalur pejalan kaki sebagai akses penghubung ke Kampoeng Kajoetangan Heritage sebagai kawasan observasi budaya bukan merupakan tempat berkumpul. Hal tersebut diperkuat oleh berita Momentum tahun 2024, Pj Wali Kota Malang mengatakan bahwa terjadi penyalahgunaan jalur pejalan kaki yakni terdapat pedagang kaki lima (PKL) dan pertunjukan musik yang menyebabkan pengunjung atau wisatawan berhenti dan menumpuk di jalur pejalan kaki Kayutangan Heritage. Pj Wali Kota Malang juga menegaskan bahwa tidak boleh ada aktivitas apapun di atas trotoar (Momentum 2024).

Di sisi lain, berdasarkan berita Jatim Times 2023, mengatakan bahwa permasalahan yang juga timbul di Kayutangan Heritage ialah parkir kendaraan bermotor di sepanjang bahu jalan, dimana hal tersebut mengganggu keindahan atau estetika yang ingin dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan (Jatim Times 2023).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kepuasan Jalur Pejalan Kaki Kawasan Kayutangan Heritage (Studi Kasus: Jalur Pejalan Kaki Koridor Timur Dan Barat Jl. Jenderal Basuki Rahmat Kecamatan Klojen Kota Malang)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat diturunkan permasalahan pokok yang mendasar sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pengunjung

Dengan bertambahnya jumlah pengunjung dan perubahan Kota Malang dapat memberikan tekanan signifikan terhadap tingkat pelayanan jalur pejalan kaki Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang.

2. Penyalahgunaan Fungsi Trotoar

Trotoar digunakan untuk pertunjukan musik dan pedagang kaki lima yang menghalangi ruang yang seharusnya digunakan oleh pejalan kaki sehingga terjadi penumpukan pengunjung jalur pejalan kaki Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang mendasar diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi jalur pejalan kaki di kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung di kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang?
3. Bagaimana tingkat pelayanan jalur pejalan kaki kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang?
4. Bagaimana upaya peningkatan pelayanan jalur pejalan kaki kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi jalur pejalan kaki di kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan pengunjung di kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pelayanan jalur pejalan kaki kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang.
4. Untuk mengetahui upaya peningkatan pelayanan jalur pejalan kaki kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus pada problem utama yang saling terhubung, maka batasan masalah penelitian ini meliputi lokasi penelitian yang berpusat di jalur pejalan kaki kawasan kayutangan heritage, tepatnya koridor Timur dan Barat Jl. Jenderal Basuki Rachmat, Kecamatan Klojen Kota Malang dengan panjang jalur pejalan kaki 874 meter dari titik Simpang Rajabali sampai Simpang Patung Khairil Anwar atau taman wilhelmina, serta tidak merubah kondisi geometrik yang terdiri dari lebar trotoar atau pergerakan pengunjung.

1.7 Manfaat Penelitian

Sebagai wujud kebermanfaatan dalam sebuah penelitian, maka peneliti menguraikan manfaat penelitian yang terdiri dari:

1. Untuk Peneliti:

Memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dalam menganalisis tingkat kepuasan jalur pejalan kaki. Kendati dalam melakukan penelitian, mengharuskan peneliti lebih sering membaca atau memperdalam literatur baik dari buku, jurnal, seminar dan pengalaman yang telah peneliti dapatkan bisa menjadi pijakan dalam mengetahui solusi dari kemacetan yang terjadi.

2. Untuk Jurusan Teknik Sipil:

- a. Menghasilkan literatur pijakan atau rekomendasi kepada instansi yang bersangkutan dalam hal ini jurusan teknik sipil, dalam konteks memperdalam baik berupa kajian, ataupun penelitian, sehingga dapat memberikan solusi terkait jalur pejalan kaki, bahkan pengembangan kota Malang yang berkelanjutan dan menjadi pionir

partisipan dalam problem-problem yang ada di Kota Malang secara umum dan khususnya tentang jalur pejalan kaki.

- b. Menjadi bahan ajar kepada sivitas akademisi dalam hal ini mahasiswa - mahasiswi di ruang kelas ataupun dalam bentuk seminar dan pelatihan.

3. Untuk Pemerintah Kota Malang:

Menjadi sebuah rujukan dalam menyelesaikan problem jalur pejalan kaki Kayutangan Heritage secara khusus dan jalur pejalan kaki lainnya di Kota Malang secara umum.

4. Untuk Masyarakat Kota Malang:

Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait perilaku pengunjung dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki Kayutangan Heritage, sehingga dapat mewujudkan kebijaksanaan dan keharmonisan kolektif.

